

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan rasio-rasio keuangan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki arah koefisien regresi negatif sebesar -88,155 dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diisyaratkan yaitu sebesar $0,047 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* diterima. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan tentunya semakin besar jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut hal ini dibuktikan oleh Fitdini (2009).

2. Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial Distress*.

Hal ini dapat dilihat dari analisis yang menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki arah koefisien regresi negatif sebesar -256 dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari tingkat signifikansi yang diisyaratkan yaitu sebesar $0,221 > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa

current ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan karena perusahaan sektor manufaktur pada penelitian membuktikan bahwa tinggi rendahnya *current ratio* tidak menjamin suatu perusahaan mengalami *financial distress*, namun perusahaan yang memiliki *current ratio* rendah tetapi tidak mengalami *financial distress*.

3. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*

Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa *return on asset* memiliki arah koefisien regresi negatif sebesar -84,841 dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diisyaratkan yaitu sebesar $0,018 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* diterima. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar *return on asset* suatu perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* dan sebaliknya. (Fitriyah dan Hariyati, 2013)

4. leverage yang diproksikan dengan Debt to total asset ratio berpengaruh tidak signifikan *financial distress*.

Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa *debt to total asset ratio* memiliki arah koefisien negatif sebesar -182 dan nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang diisyaratkan yaitu sebesar $0,358 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *debt to total asset ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin

tinggi rasio *debt to total asset ratio* maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam studi-studi berikutnya. Keterbatasan-keterbatasan studi ini yaitu :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada empat variabel penelitian.
2. Jumlah perusahaan yang dapat diobservasi pada penelitian ini relatif kecil yang dapat diambil sampel dari perusahaan yang mengalami *financial distress*.
3. Ukuran *financial distress* dalam penelitian ini masih lemah. Variable dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama merupakan ukuran *financial distress*.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran bagi penelitian selanjutnya adalah :

1. Jumlah sampel diperluas dengan menambah sampel penelitian serta mengembangkan sampel penelitian yaitu tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja, tetapi pada perusahaan yang berada di sektor lainnya, seperti perusahaan jasa yang berjumlah banyak. Jumlah sampel yang banyak dapat meningkatkan presentase kekuatan pengujian statistic.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah rasio-rasio keuangan lain yang kemungkinan dapat berpengaruh terhadap *financial distress* sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai *financial distress* di Indonesia.

5.4 Implikasi Manajerial

Penelitian ini memiliki implikasi yang diharapkan dapat berguna untuk berbagai pihak yang berkepentingan. Implikasi penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan

Masukan untuk para manajer agar melakukan tindakan perbaikan sebelum perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan

2. Bagi pihak eksternal

Sebagai acuan bagi para investor maupun kreditur mengenai bahan pertimbangan dalam pengambil keputusan pada saat melakukan investasi.

3. Bagi kalangan akademisi

Memberikan informasi dan wawasan mengenai *financial distress* dan dapat digunakan sebagai motivasi bagi peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan *financial distress*.